**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Anak usia sekolah adalah suatu tahapan yang memerlukan perhatian khusus mengenai asupan zat gizi. Hal ini dikarenakan pada anak usia sekolah umumnya berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak usia sekolah berlangsung tetap dan laten. Pengaturan makanan yang dikonsumsi anak lebih diutamakan yang memenuhi kecukupan energi anak untuk metabolismenya dan pertumbuhan rata-rata (Mahan and Stump,2004). Kecukupan energi golongan umur 10-12 tahun akan lebih besar dibanding anak usia 7-9 tahun, hal ini dikarenakan pertumbuhan yang terjadi lebih cepat terutama pada pertambahan tinggi badan. Kecukupan gizi anak usia 10-12 tahun mulai berbeda antara anak laki-laki dengan anak perempuan hal ini karena anak laki-laki akan lebih banyak melakukan aktifitas fisik (Istiany, 2013).

Pada pertengahan 1990 di Indonesia mulai muncul sekolah unggul yang kemudian tumbuh dan berkembang pesat. Sekolah *fullday* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan peserta didik. Pada sekolah *fullday* selama satu minggu efektif belajar menjadi 5 hari memiliki konsekuensi terhadap lamanya waktu/jam belajar dalam satu hari yaitu dari 6 jam menjadi 9 jam. Kontribusi energi dan zat gizi dari makanan sehari akan memengaruhi total konsumsi energi dan zat gizi siswa . Menurut Moehyi, (1992) didapat bahwa makan pagi memberi kontribusi sebesar 1/5 dari total konsumsi, makan siang 2/5 dari total konsumsi, makan malam 2/5 dari total konsumsi.

Penyelenggaraan makanan sekolah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi pada anak usia sekolah dan memberikan asupan pada anak agar mencukupi kebutuhan energi dan zat gizi. Hal utama yang harus diperhatikan adalah kecukupan gizi dan jumlah makanan yang disediakan dan makanan sekolah harus memperhatikan waktu yang tepat dan cukup agar anak dapat memanfaatkan dan mendukung dengan baik (Sulistyoningsih, 2011). Penyelenggaraan makan siang di sekolah telah diterapkan disebagian besar negara maju, hal ini merupakan salah satu upaya perbaikan gizi anak sekolah yang berupa program makan siang di sekolah (*School Feeding*). (Sediaoetama, 2010).

Jam belajar yang lebih panjang ini membuat anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah dimana pada saat jam makan siang anak masih berada di sekolah. Hal ini membuat pihak sekolah harus menyediakan makan siang di sekolah bagi siswa-siswanya. Makanan yang biasanya disediakan oleh sekolah dapat berupa makan utama (*meal*) atau makanan selingan (*snack* time), dan bahkan kedua-duanya (Marotz, 2010). Siswa yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan makanan di sekolah memperoleh intake energi dan zat gizi yang lebih baik dari siswa yang tidak berpartisipasi dalam penyelenggaraan makanan.

SD Islam Aswaja Malang terletak di jalan Husni Tamrin 1 kota Malang, Jawa Timur merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *full day school* yang memberikan fasilitas makan siang dengan menyelenggarakan makanan bagi siswa-siswinya. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2017 melalui wawancara dengan pihak sekolah maka didapatkan informasi bahwa penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja menyediakan makan siang bagi siswa kelas 1 hingga kelas 6 yang pulang sekolah sore hari dengan jumlah siswa sebanyak 86 murid. Penyelenggaraan makanan tersebut dilakukan oleh 1 tenaga penjamah makanan. Menu yang disajikan setiap harinya selalu berbeda dengan pola menu makanan terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, dan sayur. Penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja belum mempunyai siklus menu dan standar porsi. Kebutuhan anak usia 10-12 tahun mulai berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan, pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja dilihat dari mulai kelas 1 hingga kelas 6 porsi makan yang diberikan sama. Diamati dari 3 siswa pada kelas 5, siswa menghabiskan makanan yang disajikan pada waktu makan siang, akan tetapi standar porsi yang digunakan pada saat makan siang belum sesuai yakni nasi ± 70 gram, lauk hewani ± 35 gram, lauk nabati ± 25 gram, dan sayur ± 20 gram. Penyajian makanan yang digunakan pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja adalah *Tray Service* yang artinya menyajikan dengan cara makanan diambilkan oleh penyaji di tempat *display*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang

1. **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang?

1. **TUJUAN PENELITIAN**
2. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengetahui karakteristik anak sekolah di SD Islam Aswaja Malang
3. Menganalisis porsi makan siang yang disajikan anak sekolah di SD Islam Aswaja Malang
4. Menganalisis tingkat konsumsi makan siang pada anak sekolah di SD Islam Aswaja Malang
5. Menganalisis kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi pada anak sekolah di SD Islam Aswaja Malang
6. **MANFAAT PENELITIAN**
7. **Manfaat Keilmuan**

Sebagai informasi bagi sekolah dan pendidikan kesehatan tentang kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang

1. **Manfaat Praktis**
2. **Penulis**

Dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang

1. **Pihak sekolah**

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan, serta memberikan informasi tentang kontribusi makan siang terhadap kecukupan energi dan zat gizi ditinjau dari standar porsi dan tingkat konsumsi pada penyelenggaraan makanan di SD Islam Aswaja Malang

1. **KERANGKA KONSEP**

Standar Porsi makan yang disajikan

Tingkat Konsumsi Anak Sekolah

Kontribusi Makan Siang Anak Sekolah

Kecukupan Energi dan zat gizi Anak sekolah

Karakteristik Responden

* Jenis Kelamin
* Usia
* Berat Badan

Gambar 1. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

Dari standar porsi yang disajikan pada waktu makan siang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi dapat mempengaruhi kontribusi makan siang dan kecukupan energi dan zat gizi. Karakteristik responden dapat mempengaruhi kecukupan energi dan zat gizi. Kontribusi makan siang anak sekolah dapat mempengaruhi kecukupan energi dan zat gizi dan kontribusi makan siang dapat dipengaruhi standar porsi makan siang. Dengan standar porsi makanan yang disajikan sesuai dengan standar yang dianjurkan maka kandungan energi dan zat gizi juga akan sesuai dengan standar AKG untuk kelompok umur 10-12 tahun.